

BAB IV

PAPARAN DATA, REMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Pada bab ini akan dipaparkan data tentang apa saja yang memiliki hubungan dengan penemuan penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tetapi sebelum memaparkan data yang berkenaan dengan fokus penelitian, maka terlebih dahulu perlu diketahui profil lokasi penelitian.

1. Gambaran umum lokasi penelitian

a. Sejarah pasar Tradisional Bangkal Sumenep

Pasar menjadi penggerak ekonomi masyarakat di berbagai daerah. Pasar juga menjadi pusat terjadinya interaksi antara permintaan dan penawaran baik itu berupa barang dan jasa. Di Pulau Madura, khususnya di Sumenep, daya tarik masyarakat terhadap pasar tradisional masih tinggi dibandingkan dengan pasar modern.

Kondisi tersebut dipicu oleh persaingan harga yang terpaut jauh. Pasar tradisional cenderung memiliki harga yang lebih murah dibandingkan dengan pasar modern. Namun tumbuhnya pasar modern juga tidak dapat terelakkan dikarenakan beberapa masyarakat yang memilih untuk belanja di pasar modern dengan alasan lebih praktis, kondisi bangunan yang tertata dan lebih bersih jika dibandingkan dengan pasar tradisional.

Sumenep memiliki banyak pasar tradisional salah satunya pasar tradisional Bangkal Sumenep. pasar tradisional Bangkal Sumenep atau biasa masyarakat sumenep menyebutnya dengan Pasar Giling sudah ada sejak lama dan menjadi sarana jual beli bagi masyarakat sekitarnya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Barang-barang yang dijual di sana beraneka ragam diantaranya kebutuhan pokok, sayur mayur, ikan, bumbu, buah-buahan, peralatan rumah tangga, makanan, serta pakaian. Mayoritas pedagang yang berjualan berasal dari daerah sekitar pasar seperti Bangkal, Pangarangan, dan pamolokan. Namun ada juga beberapa pedagang yang daerah asalnya lumayan jauh seperti daerah Batang-Batang.

Pasar tradisional Bangkal Sumenep mengalami perubahan tempat dari yang asalnya ke lahan yang sebelumnya merupakan lahan stadion lapangan kerapan sapi (Stadion Giling). Di lahan yang baru kios yang digunakan sebagai tempat berdagang merupakan bangunan semi permanen yang mana masih berupa terpal dan triplek, namun ada juga yang mengemper di bawah dan hanya beralaskan tikar.

b. Letak Geografis Pasar Tradisional Bangkal Sumenep

Pasar Tradisional Bangkal Sumenep terletak di wilayah Desa Pangarangan Kecamatan Kota, kabupaten Sumenep, Jawa Timur

c. Sarana dan Prasarana yang Ada di Pasar Tradisional Bangkal Sumenep

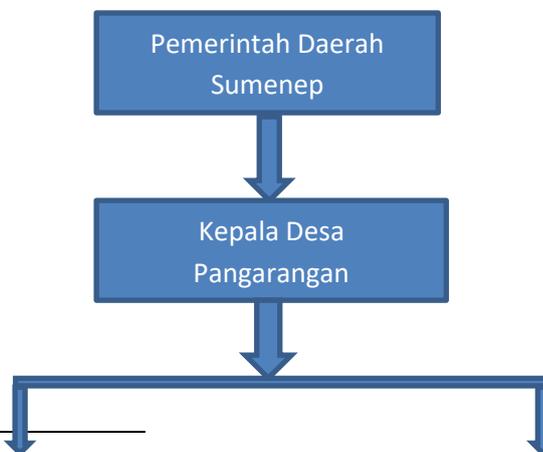
Sarana dan prasarana yang terdapat di Pasar Tradisional Bangkal Sumenep diantaranya:

- 1) Kios
- 2) Musholla
- 3) Toilet
- 4) Parkir
- 5) Keamanan

d. Susunan Kepengurusan Pasar Tradisional Bangkal Sumenep

Hak dan kepemilikan Pasar Tradisional Bangkal Sumenep dimiliki atau dibawah kekuasaan pemerintah Kabupaten Sumenep yang memberikan kewenangan kepada kepala desa Pangarangan Kabupaten Sumenep untuk mengurus dan mengawasi aktifitas jual beli yang terjadi di Pasar Tradisional Bangkal.

Adapun struktur organisasi atau kepengurusan di Pasar Tradisional Bangkal Sumenep adalah sebagai berikut:¹



¹ Miskun Legiyono Kepala Desa Pangarangan, wawancara langsung (06 Januari 2023)

Penarik
retribusi

Keamanan

e. Jumlah Pedagang Dilihat Dari Jenis Barang yang Diperdagangkan

- a. Pedagang sembako : 16
- b. Pedagang Pakaian : 5
- c. Pedagang sayuran : 20
- d. Pedagang ikan : 17
- e. Pedagang daging : 10
- f. Pedagang mainan : 5
- g. Warung nasi : 5

Jadi total jumlah pedagang adalah 72 orang

2. Gambaran umum praktik jual beli sayuran di Pasar Tradisional Bangkal Sumenep

Jual beli yang terjadi di pasar tradisional bangkal Sumenep terjadi sebagaimana jual beli yang terjadi di pasar tradisional yang lain yang mana juga terdapat proses tawar menawar untuk mencapai kesepakatan antara penjual dan pembeli. banyak masyarakat sekitar yang setiap harinya berbelanja di sana untuk memenuhi kebutuhan sehari hari, misal membeli ikan, sayur dan kebutuhan pokok keluarga.

- a) Pedagang yang berjualan di sana berasal dari daerah sekitar dan mereka kebanyakan sudah berjualan dalam jangka waktu yang lama di pasar tersebut. Hal berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa pedagang

“Saya berdagang di sini sudah hampir 19 tahun bak”²

Hal serupa juga diungkapkan oleh Adnan sesama pedagang sayur mengatakan

“saya sudah berjualan sayur di sini sejak masih pasar ini belum pindah ke sini mbak, sejak masih ditempat lama, kira-kira hampir 11 tahun lebih mbak”³

Hj. Nurul mengatakan bahwa:

“Saya sudah berjualan dari tahun 2006 bak, jadi sudah lama saya jadi pedagang sayur di sini.”

Ibu Siti dan ibu Hannah juga mengatakan mereka sudah lama berdagang di pasar Tradisional Bangkal Sumenep sebagai pedagang sayur.

Ibu Siti “Dari sekitar tahun 2011 saya mulai berdagang di pasar ini mbak”

“Saya berjualan sayur di sini dari tahun 2005, jadi sudah cukup lama”

Dua pedagang lain yang peneliti gunakan sebagai koresponden juga mengatakan bahwa mereka juga sudah lama memilih berdagang di pasar tersebut. Bapak Ahmad mengatakan bahwa:

“Saya memilih berjualan sayuran di sini dari tahun 2007, soalnya tempatnya lumayan dekat dari rumah juga tempatnya nyaman.”

Bapak Hadi mengungkapkan hal serupa,

² Hadiyah pedagang sayur, wawancara langsung (02 Januari 2023)

³ Adnan pedagang sayur, wawancara langsung (02 Januari 2023)

“Saya memilih jualan di pasar ini soalnya tempatnya dekat dari rumah bak, jadi biar lebih nyaman saya memilih untuk berjualan sayuran di sini dari tahun 2008”

Dan beberapa pedagang lain selain pedagang sayuran juga banyak yang mengatakan sudah sangat lama berjualan di Pasar Tradisional Bangkal Sumenep. mereka memilih untuk berjualan di pasar tersebut dengan berbagai alasan serta banyak dari mereka yang menjadikan berdagang sebagai sumber utama penghasilan mereka dalam mencari nafkah.

Pedagang sayuran yang ada di pasar tradisional sumenep memilih untuk berdagang di Pasar Tradisional Bangkal Sumenep karena banyaknya minat dari masyarakat dalam membeli sayuran di sana sehingga mereka memilih untuk tetap berjualan di sana. Mereka juga menyelingi dengan jualan selain sayuran sebagai dagangan utama mereka seperti lauk pauk, tahu, tempe, buah-buahan.

Tabel 4.1

Daftar tahun berjualan

NO	NAMA	Jenis Dagangan	Tahun
1	Hadiyah	Sayuran	2004
2	Adnan	Sayuran & Tahu, tempe	2010
3	Hj. Nurul	Sayuran	2006
4	Hannah	Sayuran	2005
5	Siti	Sayuran	2011

6	Ahmad	Sayuran	2007
7	Hadi	Sayuran	2008

Tabel 4.2

Daftar pembeli sebagai responden

No	NAMA	Barang yang dibeli
1	Saniyah	Sayuran
2	Suci	Sayuran
3	Sisil	Sayuran
4	Sani	Sayuran
5	Fitri	Sayuran

b) Selama berdagang di pasar Tradisional Bangkal Sumenep para pedagang sayuran mengaku sudah melayani pembeli dengan baik, seperti wawancara kepada ibu Hj. Nurul selaku pedagang sayur mengaku bahwa:

“Saya melayani para pembeli dengan sangat baik bak, juga menawarkan sayuran yang yang saya jual dengan harga yang sesuai dan juga melayani negosiasi harga dengan baik”⁴

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Hannah, beliau mengatakan

“saya melayani pembeli dengan menggunakan tutur bahasa yang bagus juga disertai senyuman, saya juga berusaha melayani pembeli yang datang sebaik mungkin meskipun mereka tidak jadi membeli”⁵

⁴ Nurul pedagang sayur, wawancara langsung (02 Januari 2023)

⁵ Hannah pedagang sayur, wawancara langsung (02 Januari 2023)

Hadiyah “Saya melayani pembeli dengan ramah dan serta berusaha melayani mereka dengan baik sehingga pembeli merasa nyaman”

Adnan “Saya kalau ada pembeli yaaa saya layani mereka dengan sepenuh hati meskipun kadang mereka menawar dengan harga yang sangat rendah.”

Siti “Sebisa mungkin saya melayani pembeli dengan baik bak, supaya pelanggan merasa nyaman dengan saya.

Ahmad “kalau urusan melayani pembeli saya merasa sudah melayani mereka dengan baik dan ramah mbak.”

Hadi “pembeli yang datang yaa saya layani sepenuh hati supaya pembeli merasa nyaman dan kembali membeli sayuran ke saya.”

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilakukan pada 03 Januari, mendapati bahwa pelayanan yang dilakukan penjual terhadap pembeli tidak semuanya baik. Karena masih terdapat beberapa pedagang yang tidak terlalu merespon pembeli dan ada juga pedagang yang tidak menanggapi pembeli ketika negosiasi atau tawar-menawar sayuran.

- c) Sayuran yang mereka jual di pasar tidak semuanya hasil dari panen dari kebun mereka sendiri namun ada juga yang membeli dari petani lain. sebagaimana diungkapkan oleh bapak Ahmad, beliau mengatakan bahwa

“sayuran yang saya jual di sini merupakan hasil panen dari kebun saya sendiri bak, soalnya saya memanfaatkan lahan yang saya punya untuk ditanami sayuran seperti timun, bayam, dan terong, yaa seperti yang saya jual ini”⁶

Pernyataan lain juga diungkapkan oleh ibu Hj. Nurul sesama pedagang sayur yang mengungkapkan bahwa

⁶ Ahmad pedagang sayur, wawancara langsung (02 Januari 2023)

“ouuhh, untuk sayur yang saya jual ini, saya juga beli ke petani lain mbak ga nanem sendiri soalnya saya ga punya lahan, jadi saya membeli ke petani lain yang memang menjadi langganan saya untuk membeli sayuran”⁷

Hadiyah “saya kalau untuk itu ada beberapa sayur yang saya tanam sendiri ada juga yang membeli ke petani lain.

Adnan “Sayuran ini saya dapat dengan menanam sendiri di lahan saya.”

Hannah “Saya mendapatkan sayuran yang saya jual di sini dengan cara menyuplai dari petani lain yang sudah saya percayai untuk menjadi supliar saya.”

Siti “saya setiap hari membeli sayuran ke petani lain untuk kemudian saya jual lagi di sini.”

Hadi “Sayuran yang saya jual di sini merupakan hasil panen sendiri di lahan milik saya. Jadi saya menanam sendiri untuk sayuran yang saya jual mbak.”

Beberapa pedagang juga mengatakan bahwa sayuran yang mereka perjual belikan merupakan hasil dari membeli ke para petani yang memang menjadi supliar tetap mereka. Namun beberapa juga merupakan hasil dari lahan mereka sendiri yang memang mereka tanami sayuran untuk mereka jual di pasar.

Berdasarkan hasil observasi, adanya perbedaan tersebut juga memengaruhi penetapan harga bagi setiap pedagang dalam menentukan harga jual dan mengambil keuntungan terhadap sayuran yang mereka jual. Sehingga meskipun terdapat perbedaan dalam menentukan harga jual terhadap sayuran

⁷ Nurul pedagang sayur, wawancara langsung (02 Januari 2023)

mereka, namun perbedaannya tidak terlalu jauh antara pedagang yang ada.

- d) Dalam menarik minat konsumen untuk membeli sayuran yang mereka jual, para pedagang memiliki cara tersendiri dalam mempromosikan sayuran mereka. Beberapa pedagang bahkan melakukan promosi melalui media sosial WhatsApp supaya lebih banyak konsumen tertarik membeli. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu pedagang sayuran yaitu Hj. Nurul yang mengatakan bahwa:

“Saya selain berdagang di sini saya juga mempromosikan sayuran saya melalui WA bak, biar lebih banyak menarik konsumen, dan alhamdulillahnya lumayan memberi peningkatan dalam penjualan saya.”⁸

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Siti, beliau mengatakan bahwa:

“Saya dibantu anak saya dalam mempromosikan sayuran saya mbak, dia mempostingnya melalui status WhatsApp nya, sehingga banyak teman-temannya yang membeli dan memberikan peningkatan penjualan ke saya.”⁹

Hadiyah “saya ga promosi secara online bak, Cuma berjualan dengan cara biasa, dan sebaik mungkin melayani pembeli dengan baik sehingga konsumen akan kemabli datang untuyk membeli.”

Hadi “kalau saya Cuma mewarkan sayuran saya kepada calon pembeli secara langsung, soalnya saya kurang mengerti masalah internet.”

Ahmad ‘kalau masalah promosi di internet untuk menarik minat pembeli saya kurang paham masalah begituan, saya mah jualan yaa jualan seperti biasa.

⁸ Rida pedagang sayur, wawancara langsung (02 Januari 2023)

⁹ Siti pedagang sayur, wawancara langsung (02 Januari 2023)

Hannah “Saya mempromosikan sayuran yang saya jual melalui WA soalnya kadang ada pembeli yang males untuk keluar. Jadi dengan saya promosi di WA dan mendapat respon yang baik dari teman-teman, namun saya masih membatasi untuk layanan antarnya hanya untuk daserah sekitar rumah saya. Kalau terlalu jauh nanti susah yang mau nganter.”

Selain mereka juga ada beberapa pedagang lain yang mempromosikan sayuran mereka di sosila media. Namun tidak semuanya, banyak juga dari mereka yang gaptek dan mereka mempromosikan sayuran mereka masih dengan menawarkan secara langsung ketika ada calon komsumen datang ke lapak mereka. Berbagai promosi yang dilakukan beberapa pedagang juga demi menghadapi persaingan yang terajdi antar pedagang sayuran lainnya.

Hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti pada 3 januari 2023 menunjukkan bahwa beberapa pedagang yang melakukan promosi melalui Wa juga merupakan strategi yang dilakukan untuk mengantisipasi dampak dari persaingan jual beli sayuran yang ada di Pasar Tradisional Sumenep dan peneliti menemukan bahwa ha tersebut juga bisa meningkatkan penjualan sayur mereka.

- e) Omset atau pendapatan mereka selama sebulan juga beragam sesuai dengan banyaknya barang yang mereka jual. Berdasarkan hasil wawanvara dengan pedagang, pendapatan mereka selama sebulan berkisar di angka Rp. 1.000.000 sampai Rp. 2.500.000. Namun untuk pedagang sayur yang hanya menggelar lapak di

bawah. Pendapatan mereka berkisar Rp. 600.000 sampai Rp. 900.000.

Tabel 4.3

Jumlah Pendapatan per-bulan

No	Nama	Omset/bulan
1	Hadiyah	Rp. 1.500.000
2	Adnan	Rp. 900. 000
3	Hj. Nurul	Rp. 2.500. 000
4	Hannah	Rp. 2. 000.000
5	Siti	Rp. 1. 900.000
6	Ahmad	Rp. 800. 000
7	Hadi	Rp. 1. 200.000

f) Pedagang di Pasar Tradisional Bangkal Sumenep dalam menjaga kualitas sayuran yang mereka jual, mereka selalu menjaga kebersihan lapak atau kios tempat mereka berjualan sehingga konsumen merasa nyaman dalam membeli sayuran mereka. Seperti wawancara kepada Ibu Hannah yang mengatakan bahwa:

“Saya selalu membersihkan lapak jualan saya, soalnya biar pembeli nyaman dalam berbelanja juga saya merasa nyaman juga kalau berjualan tempat saya bersih.”¹⁰

Hal serupa juga diungkapkan ibu Hadiyah yang mengatakan:

“saya selalu menjaga kualitas sayur yang saya jual mbak, kalau sudah layu saya pisahkan dan mengecek apakah ada sayur

¹⁰ Hadiyah pedagang sayur, wawancara langsung (02 Januari 2023)

yang sudah busuk sehingga bisa cepat saya buang agar tidak merembet ke sayuran yang lain.”

Ungkapan serupa juga diberikan oleh pedagang sayur lainnya, yaitu;¹¹

Adnan “saya kalau ada sayuran yang sudah sisa dari kemarin akan saya pisahkan mbak, supaya tidak memengaruhi kualitas sayur yang masih baru.”

Hj. Nurul “untuk kualitas dari sayuran yang saya jual saya pastikan baik mbak soalnya tiap hari saya selalu cek biar kalau ada yang busuk langsung dibuang.”

Siti “sebelum saya jualan saya mengecek dulu itu sayuran yang akan saya jual hari ini, supaya kualitasnya tetap terjamin. Saya juga membersihkan lapak untuk tempat jualan setiap hari supaya pelanggan nyaman dalam berbelanja.”

Ahmad “sebelum jualan saya lebih dulu membersihkan lapak untuk saya nanti gelar tikar dibawah sebagai tempat jualan, abis itu saya letakkan sayur yang akan saya jual di sini mbak.”

Hadi “kualitas sayuran yang saya jual menurut saya sudah yang baik bak.dan saya juga bersihkan lapak saya jualan ini tiap hari”

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa para pedagang tersebut memang menjaga kualitas dari sayuran yang mereka jual, mereka menempatkan secara berbeda supaya tidak bercampur. Namun bapak ahmad terdapat melakukan kecurangan dengan mencampur sayuran yang sisa dari kemarin ke dalam sayuran yang baru sehingga ketika ada pembeli yang kurang teliti maka mereka tidak akan tau kalau sayuran yang mereka beli terdapat beberapa sayuran yang tidak fresh

¹¹ Adnan, Nurul, Siti & Ahmad pedagang sayur, wawancara langsung (02 Januari 2023)

sedangkan bapak Ahmad terlihat tidak memberikan potongan harga.¹²

g) Dalam berdagang aspek kehalalan menjadi suatu hal yang penting bagi pedagang dalam mendapatkan barang yang akan mereka jual kembali kepada pembeli karena mereka berjualan bukan hanya untuk mencari kesuksesan di dunia tetapi juga di akhirat sehingga mereka melakukan hal-hal yang dirihoi oleh Allah seperti memperhatikan aspek halal dalam transaksi jual beli yang mereka lakukan. sebagaimana yang diungkapkan oleh pedagang sayuran ketika peneliti melakukan wawancara terhadap mereka, yaitu :¹³

Hannah “tentu saja barang sayuran yang saya jual kepada konsumen itu harus halal mbak, biar berkah.”

Hj. Nurul “yaa jelas mbak saya itu pasti memperhatikan kehalalan dalam menyediakan sayur kepada pembeli allah ridho terhadap saya. ”

Siti “kalau masalah kehalalan sayuran yang saya jual itu menjadi hal yang penting mbak, kan saya sendiri orang Islam.”

Adnan “sudah tentu saya mendapatkan sayur yang saya jual dengan cara yang halal kan saya menanam sendiri mbak”

Hal serupa juga diungkapkan oleh bapak Ahmad¹⁴

Ahmad “saya kan nanem sendiri mbak jadi bisa dipastikan sayur yang saya jual itu halal, saya ga mau jualan kalau ga halal.”

¹² Observasi langsung (03 Januari 2023)

¹³ Hannah, Nurul & Adnan pedagang sayur, wawancara langsung (02 Januari 2023)

¹⁴ Ahmad, Hadi & Hadiyah pedagang Sayur, wawancara langsung (02 Januari 2023)

Hadi “sayur yang saya jual itu in syaa Allah halal mbak, soalnya kalau ga halal nanti ga berkah.”

Hadiyah “kehalalan itu memang saya tetapkan dalam berjualan soalnya saya takut disiksa di neraka nanti kalau ternyata sayur yang saya jual didapatkan dengan cara yang tidak halal.”

- h) Ketika para pedagang mendapatkan penghasilan yang berlebih mereka senang mendedekahkannya kepada yang membutuhkan. Mereka mendedekahkan sebagian dari penghasilan mereka sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT., yang telah memberikan mereka rezeki dan berharap semoga penghasilan yang mereka dapatkan menjadi berkah untuk keluarga mereka. Sebagaimana yang diungkapkan oleh mereka kepada peneliti.¹⁵

Hj. Nurul “setiap bulan meskipun penghasilan saya selalu menyediakan sebagian dari penghasilan saya untuk disedekahkan ke yang membutuhkan.”

Hannah “yaa untuk sedekah sebisa mungkin saya harus bersedekah sebagai bentuk rasa syukur saya kepada Allah SWT yang Maha Memberi rezeki.”

Siti “kan sering ada tuh mba tiap hari ada orang yang minta-minta, saya kasih mereka meskioun sedikit sebagai sedekah dari rezeki yang saya dapatkan dari Allah SWT.”

Hadiyah “saya sebisa mungkin bersedekah kepada yang membutuhkan sebagai bentuk syukur saya soalnya sudah dikasi Rezeki sama Allah SWT.”

Adnan “saya kalau kalau lagi ada penghasilan lebih yaa saya sedekahkan.biar rezeki saya berkah mba.”

Ahmad “saya kadang-kadang sedekah kadang tidak mba, soalnya penghasilan saya ga seberapa.”

¹⁵ Nurul, Siti, Hadiyah, Adnan & Ahmad pedagang sayur, wawancara langsung (02 Januari 2023)

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Hadi, bahwa:

“kan saya juga penghasilan ga seberapa mbak, jadi jarang sedekah juga, tapi sebisa mungkin saya sedekah.”

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa benar adanya yang diungkapkan oleh para pedagang mengenai sedekah yang mereka lakukan. Sebagaimana yang peneliti lihat sendiri ketika datang seorang peminta-minta mereka tidak pelit untuk mengeluarkan uang mereka kepada yang lebih membutuhkan.

- i) Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa pedagang sayur. Mereka mengatakan bahwa transaksi jual beli yang mereka lakukan sudah sesuai dengan etika bisnis Islam. Namun ada jua pedagang yang mengatakan bahwa mereka tidak terlalu paham apakah mereka melakukan jual beli sayuran sudah sesuai etika bisnis Islam atau tidak. Hj. Nurul mengatakan bahwa:

“Ketika saya melakuakn jual beli saya melayani dengan ramah dan baik, juga jujur sehingga pembeli merasa senang dan percaya. Saya rasa yang saya lakukan sudah sesuai dengan etika bisnis Islam.”¹⁶

Lain dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada bapak

Ahmad dan bapak Hadi, beliau mengatakan bahwa:

¹⁶ Nurul pedagang sayur, wawancara langsung (02 Januari 2023)

“saya kurang tau mengenai etika bisnis Islam itu seperti apa mbak, yang saya lakukan hanya berjualan dengan baik menurut saya dan saya bisa mendapatkan keuntungan.”

“saya juga kurang paham mbak, saya cuma berjualan saja dan tidak belajar mengenai itu, yang penting saya berjualan dengan baik saja.”¹⁷

Hasil dari wawancara terhadap responden yang lain menunjukkan adanya perbedaan, yaitu:

Hadiyah “Dalam melayani pembeli saya kira sudah sesuai dengan etika bisnis Islam, soalnya kan saya sudah melayani mereka dengan baik dan ramah, serta jujur kepada pembeli.

Adnan “Saya kurang tau tentang etika bisnis Islam itu seperti apa mbak, yang terpenting saya jualan sayur dan melayani pembeli dengan baik dan ramah, saya kira itu sudah bisa dikatakan sesuai dengan etika.”¹⁸

Hannah “saya melayani pembeli dengan baik saya fikir itu sudah sesuai dengan ajaran Islam.”

Siti “saya sudah berusaha melayani pembeli dengan baik dan sopan dan kalau ditanya sudah sesuai dengan etika apa belum saya juga kurang tau bak, tapi saya kira saya sudah melakukannya dengan baik.”¹⁹

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa mereka dalam melayani pembeli yang datang dengan baik dan ramah. Namun dalam beberapa kesempatan terdapat kecurangan yang mereka lakukan seperti yang dilakukan oleh bapak Adnan yang memberikan harga kepada pembeli yang satu dengan yang lainnya berbeda namun kualitas

¹⁷ Ahmad & Hadi pedagang sayur, wawancara langsung (02 Januari 2023)

¹⁸ Hadiyah & Adnan pedagang sayur, wawancara langsung (02 Januari 2023)

¹⁹ Siti & Hannah pedagang sayur, wawancara langsung (02 Januari 2023)

sayur yang dijual sama. Peneliti juga menemukan dalam beberapa kesempatan ibu Siti mencampur sayuran yang sudah dibeli oleh konsumen dengan sayuran layu sisa kemarin tanpa sepengetahuan konsumen tersebut.

- j) Selama mereka bejualan di Pasar Tradisional Sumenep mereka kerap kali bertemu dengan tipe-tipe konsumen yang berbeda-beda. Ada yang tidak suka menawar ada juga yang suka menawar sampai dengan harga yang murah sekali. Sebagaimana hasil wawancara terhadap pedagang sayur yang menunjukkan bagaimana mereka menghadapi konsumen yang suka menawar dengan harga yang sangat rendah.

Hannah “saya pernah kedatangan pembeli yang menawar dengan harga yang sangat jauh dibawah harga yang ditawarkan oleh saya mbak, jadi saya memilih untuk melepaskan calon pembeli tersebut pergi ke tempat lain daripada saya rugi.”

Hj Nurul “saya sering dapat konsumen yang yang suka nawar dengan sangat rendah mbak, kalau lagi ada konsumen yang seperti itu maka saya tetp dengan harga yang saya tawarkan soalnya kalau menuruti harga yang ditawarkan oleh konsumen saya rugi dong mbak.”

Hadiyah “namanya juga berdagang kadang ya dapet konsumen yang seperti itu. Kadang suka kesel sendiri kalau mereka nawar dengan sangat rendah tapi ya mau gimana lagi saya tetap layani mereka.”

Siti “kalau ada konsumen yang seperti itu, saya tanggapi saja dengan senyuman saja dan melakukan negosiasi atau tawar-menawar harga sehingga kita bisa sama-sama merasakan keuntungan dan tidak berat sebelah gitu.”

Adnan “saya pernah terpaksa menjual dengan harga yang sangat rendah mba, soalnya daripada saya tambah rugi dengan tidak adanya sayuran yang terjual kan gitu.”²⁰

Hal serupa juga disampaikan oleh bapak Ahmad dan bapak Hadi sebagai berikut:

Hadi “pernah saya terpaksa jual dengan harga yang ditawarkan oleh konsumen meskipun sangat rendah soalnya stock sayuran saya sedang banyak soalnya panen, daripada saya harus bawa pulang lagi sayuran ini kan gimana gitu.”

Ahmad “pernah pas masa panen dan sayuran saya banyak tapi pembeli sedikit ada pembeli yang nawarnya rendah sekali dibawah harga yang saya tawarkan mbak, saya terpaksa tetap menjualnya daripada nanti harus bawa pulang lagi sayurannya kan tambah rugi saya.”²¹

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa sering terdapat pembeli yang menawar dengan harga yang sangat rendah kepada penjual, yang ada beberapa dari pedagang untuk menyuruh untuk pergi ke pedagang lain. kadang ada juga pedagang yang masih berusaha melakukan negosiasi supaya mencapai harga yang bisa disepakati oleh pedagang dan pembeli. Terdapat juga dari mereka yang mengaku terpaksa tetap menjual dengan harga yang ditawarkan oleh pembeli meskipun itu di bawah standar harga yang ditetapkan demi supaya mereka tidak kembali membawa pulang sayur mereka dan supaya tetap bisa memenuhi kebutuhan hidup.

²⁰ Nurul, Hadiyah, Siti & Adnan pedagang sayur, wawancara langsung (02 Januari 2023)

²¹ Hadi & Ahmad pedagang sayur, wawancara langsung (02 Januari 2023)

k) Menurut sebagian pedagang sayuran, kecurangan kerap terjadi yang dilakukan sebagian oknum untuk mendapatkan keuntungan yang lebih dengan cara yang tidak baik sehingga dapat merugikan pedagang lain. Hadiyah selaku pedagang sayur mengatakan bahwa:²²

“iyaa itu kadang ada pedagang yang menjual sayuran mereka dengan harga yang dibawah seharusnya, jadi banyak yang membeli ke dia dan menyebabkan pedagang lain sepi.”

Ahmad “saya pernah melihat adanya kecurangan yang dilakukan oleh pedagang sayuran lain yang dilakukan oleh pak Samsuri itu, dia mengurangi berat timbangannya.”

Hj Nurul “saya pernah melihat pedagang disamping saya memasukkan sayuran yang sudah layu secara diam-diam tanpa memotong harga sayurannya dan si pembeli.”

Hannah “kalau saya pernah menyaksikan sendiri kalau bu Siti itu tidak melakukan penimbangan seacara terbuka kepada konsumennya juga tidak hati-hati dalam menaruh sayuran yang akan ditimbnag sehingga keakuratan timbangan kurang.”

Hal serupa juga pernah diliat oleh pak Hadi yang merupakan tetangga sebelah lapaknya pak Ahmad yang mana pak Hadi mengatakan bahwa;

“Iya saya pernah melihat pak ahmad ketika ada yang membeli timunnya, secara diam-diam dia memasukkan timun yang sudah menguning dan mencampurnya dengan yang baru dan si pembeli ga tau mbak juga bayarnya tetep ga ada potongan.”

Pak Ahmad mengatakan bahwa:

“Saya jujur pernah melakukan kecurangan mbak, saya mencampur sayurang yang sia kemarin dengan yang baru soalnya eman mbak kalau yang kemarin ga laku.”²³

²² Nurul, Hadiyah, Hannah, Siti, Hadi&Hadi pedagang sayur, wawancara langsung (02 Januari 2023)

²³ Ahmad pedagang Sayur, wawancara langsung (02 januari 2023)

Berdasarkan observasi peneliti yang dilakukan di Pasar Tradisional Sumenep, menunjukkan bahwa kerap terjadi kecurangan yang dilakukan oleh pedagang seperti pedagang yang tidak transparan dalam menimbang, mencampur sayuran lama dengan yang baru tanpa sepengetahuan konsumen seperti yang dilakukan oleh pak Ahmad. Menaruh sayuran yang akan ditimbang tanpa hati-hati sehingga keakuratan timbangannya diragukan.

Adapun wawancara peneliti yang dilakukan kepada para pembeli adalah sebagai berikut:

Beberapa pembeli mengatakan bahwa mereka memutuskan untuk membeli sayuran di Pasar Tradisional Bangkal Sumenep karena bisa melakukan tawar-menawar harga juga bisa mendapatkan harga yang lebih terjangkau dibandingkan dengan membeli di pasar modern sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu saniyah yang mengatakan:

“Saya suka belanja sayuran di pasar ini karena harganya bisa ditawar mbak, jadi kan saya bisa mendapatkan sayuran dengan harga yang lebih murah ketimbang saya belanja di tempat lain.”²⁴

Hal seupa diungkapkan pembeli lain yaitu, ibu Suci yang mengatakan:

“saya suka belanja di sini soalnya yaa harganya lebih murah dari di pasar modern juga tempatnya deket dengan rumah saya, serta

²⁴ Saniya pembeli, wawancara langsung (02 Januari 2023)

sayuran yang dijual juga bagus mbak, pasarnya juga lumayan bersih, bisa interaksi sosial juga.”²⁵

Namun menurut beberapa pembeli lain yang peneliti wawancarai mengatakan bahwa masih terdapat beberapa kecurangan yang dilakukan oleh pedagang sayuran. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Sisil, yaitu:

“Menurut saya kualitas sayuran yang mereka tawarkan tidak sesuai dengan yang diberrikan ketika jaul beli, soalnya saya pernah beli cabe, pas sampai rumah saya cek kembali malah banyak yang sudah busuk.”²⁶

Hal ini diperkuat juga oleh pernyataan ibu Sani yang pernah membeli sayuran secara online kepada salah satu pedagang sayuran di Pasar Tradisional Bangkal Sumenep. beliau mengungkapkan bahwa:

“Saya pernah membeli sayuran untuk membuat sayur sop katanya masih fresh, nah sayurannya sampai saya cek, kentangnya sudah dalam kondisi hampir busuk kubisnya juga sudah tidak fresh, tapi harganya tetap tidak dikurangi.”²⁷

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada 03 Januari 2023, peneliti juga menemukan bahwa beberapa pedagang tidak jujur dalam menawarkan kualitas sayuran yang mereka jual kepada pembeli. Ada juga beberapa pembeli yang mencampur sayuran yang sudah tidak fresh atau layu ke dalam sayuran yang dibeli oleh konsumen tanpa sepengetahuan konsumen serta tidak mengurangi harga sayurannya padahal sudah tidak fresh.

²⁵ Suci pembeli, wawancara langsung (02 Januari 2023)

²⁶ Sisil pembeli, wawancara langsung (02 januari 2013)

²⁷ Sani pembeli, wawancara langsung (02 januari 2023)

Peneliti juga menemukan beberapa pedagang yang melakukan kecurangan dalam berjualan seperti mengurangi timbangan dalam menimbang sayuran yang dibeli oleh konsumen sehingga itu merugikan pihak konsumen.

Ibu Fitri selaku pembeli sayuran di pasar Tradisional Bangkal Sumenep mengatakan bahwa:

“Saya rasa pedagang sayurnya melakukan kecurangan, soalnya saya membeli wortel 3Kg sama ibu Hannah, tapi saya iseng timbang lagi di rumah soalnya saya kan punya timbangan, tapi malah kurang Cuma 2,5Kg saya kan merasa dirugikan kalau begitu.”²⁸

Hal itu juga dikuatkan oleh pernyataan Ibu Sisil selaku konsumen mengatakan bahwa:

“Saya pernah membeli kentang, wortel, dan bayam sama bu Siti, pas saya cek ketika sampai rumah itu semuanya kurang dari yang saya beli, terus itu sayur bayamnya sudah tidak fresh padahal saya minta yang fresh dan bapaknya bilang iyaa, tapi saya malah dikasi sayur yang sudah layu, mana saya bayar dengan biasanya ga ada pengurangan harga sama pedagangnya, kan saya rugi.”

Mengenai hal itu, beberapa konsumen merasa kecewa dengan kecurangan yang dilakukan oleh beberapa pedagang sayur di Pasar Tradisional Bangkal Sumenep. karena mereka merasa dirugikan dengan adanya kecurangan tersebut.

Kecurangan yang terjadi seperti yang dipaparkan di atas seharusnya tidak terjadi mengingat dalam jual beli pun ada *khiyar* yang dapat dilakukan oleh kedua belah pihak. Namun berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa

²⁸ Fitri pembeli, wawancara langsung (02 Januari 2023)

kebanyakan dari mereka tidak mengimplementasikan *khiyar* dalam jual beli yang mereka lakukan.

B. Temuan Penelitian

Peneliti melakukan penelitian dengan mengumpulkan data yang kemudian memaparkannya sesuai dengan yang di peroleh di lapangan, sehingga peneliti menemukan beberapa hal sebagai bentuk temuan penelitian. Beberapa hasil temuan yang dilampirkan dalam bentuk tulisan antara lain

1. Terdapat beberapa pedagang yang melakukan kecurangan dalam menjual sayurannya seperti mencampur sayuran yang sudah layu ke dalam sayuran segar yang dibeli oleh konsumen.
2. Terdapat pedagang yang melayani konsumen dengan baik dan ramah
3. Pedagang di Pasar Tradisional Bangkal Sumenep tetap menjaga kualitas sayuran yang mereka jual.
4. Pedagang di Pasar Tradisional Bangkal Sumenep terdapat beberapa yang gemar bersedekah sebagai bentuk rasa syukur mereka kepada Allah SWT.
5. Pedagang sangat memperhatikan ke halal-an dari cara sayuran yang akan mereka jual
6. Terdapat pedagang yang melakukan promosi sayuran mereka melalui media social Whatsap.
7. Terdapat pedagang yang mengurangi timbangannya

8. Terdapat pedagang yang tidak jujur dalam memberikan harga sayurnya kepada setiap konsumen yang datang membeli
9. Terdapat konsumen yang menawar harga sayur dengan harga yang sangat jauh dari harga yang ditawarkan oleh penjual.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana praktik jual beli sayuran yang terjadi di Pasar Tradisional Bangkal Sumenep melalui perolehan data dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian oleh peneliti dikumpulkan untuk kemudian dianalisis sesuai fokus penelitian. Berdasarkan fokus penelitian dan tujuan penelitian yang sudah ada, maka peneliti membagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Bagaimana praktik jual beli sayuran di Pasar Tradisional Bangkal Sumenep

Jual beli menurut pengertian lughawi adalah saling menukar (pertukaran).²⁹ Sedangkan menurut istilah yang dimaksud jual beli adalah menukar barang dengan barang atau barang dengan uang dengan jalan melepaskan hak milik dari yang satu kepada yang lain atas dasar saling merelakan.³⁰ Jual beli merupakan suatu perjanjian tukar menukar benda atau barang yang mempunyai nilai secara suka rela di antara kedua belah pihak.

Jual beli merupakan bagian dari muamalah mempunyai dasar hukum yang jelas, baik dari Al-qur'an, Al-Sunnah dan telah menjadi Ijma'

²⁹ Shalah ash Shawi dan Abdullah al-Muslih, *Fiqh Ekonomi Keuangan Islam*, (Jakarta : Darul Haq, 2008), 259.

³⁰ Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2002), 67.

ulama dan kaum muslimin. Bahkan jual beli bukan hanya sekedar muamalah , akan tetapi menjadi salah satu media untuk melakukan kegiatan tolong menolong sesama manusia.³¹ Dalil bolehnya akad jual beli dalam fiqih di dasarkan kepada beberapa sumber, Al-Quran maupun Hadist antara lain seperti yang terdapat dalam Q.S Al-Baqarah: 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۗ
ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۗ فَمَنْ جَاءَهُ
مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ
النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Orang-orang yang memekan riba tidak dapat berdiri, melainkan berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barang siapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barang siapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal didalamnya.³² (Q.S Al-Baqarah : 275)

jual beli sayuran yang ada di pasar tradisional Bangkal Sumenep berdasarkan prinsip jual beli dalam Islam

a) Keadilan

Jual beli sayuran yang terjadi di Pasar Tradisional Bangkal Sumenep berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi

³¹ Imam mustofa, *fiqih muamalah kontemporer*, (jakarta :Raja Grafindo, 2016), 22.

³² Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: PT. Sygma Axamedia Arkanleema, 2012), 47.

kecurangan yang dilakukan oleh beberapa pedagang sayuran dalam menjual sayurannya kepada pembeli dengan adanya kecurangan dan ketidakadilan. Juga adanya permainan harga oleh oknum tertentu sehingga pedagang lain merasa dirugikan dalam hal tersebut,

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan ibu Hadiyah selaku pedagang sayur mengatakan bahwa kadang terjadi permainan dan harga yang dilakukan oleh salah satu oknum pedagang dengan cara menjual sayuran dengan harga dibawah rata-rata harga yang ditetapkan oleh pedagang sayur di sana sehingga membuat pedagang lain sepi pembeli dan mengalami kerugian.

Bentuk kecurangan yang terjadi di Pasar Tradisional Bangkal Sumenep seharusnya tidak dilakukan karena mengingat jual beli dalam islam harus jujur dan adil sehingga tidak merugikan salah satu pihak dan tidak menimbulkan keluhan kesah dari pihak lain selaku pihak yang dirugikan.

Hal tersebut sebagaimana yang terdapat dalam prinsip jual beli dalam islam yaitu harus adil yang mana keadilan merupakan aturan paling utama dalam semua aspek perekonomian. Salah satu ciri keadilan adalah tidak adanya pemaksaan dalam membeli suatu

barang tertentu, tidak terjadi monopoli, dan tidak terjadi permainan harga.³³

b) Suka Sama Suka

Jual beli sayuran yang terjadi di Pasar Tradisional Bangkal Sumenep terkadang terjadi keterpaksaan dari salah satu pihak, seperti ketika terdapat berlimpahnya stock sayuran namun sepi pembeli. Terkadang ada beberapa pembeli yang menawar dengan harga yang sangat rendah sehingga pedagang terpaksa tetap menjualnya dengan pertimbangan daripada sayurannya tidak laku dan malah rugi, seperti yang diungkapkan bapak Ahmad dan bapak Hadi dalam wawancara secara langsung yang dilakukan peneliti.

Dalam Islam tawar-menawar memang diperbolehkan dalam jual beli sehingga mencapai harga yang disepakati oleh kedua belah pihak, hal ini selara dengan isi surah An-Nisa ayat 29 yang menjelaskan bahwa kita dilarang untuk memakan harta sesama dengan cara yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku suka sama suka.

Namun dalam kejadian di lapangan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan adanya pembeli yang melakukan penawaran dengan harga yang sangat rendah yang mana itu bisa saja termasuk kebathilan karena penjual merasa rugi namun terpaksa menjual sayuran mereka karena takut tidak laku dan mereka tidak mendapatkan penghasilan.

³³ Akhmad Farroh Hasan, *Fiqh Muammalah dari Klasik Hingga Kontemporer* (Malang: UIN-Maliki Press Malang, 2018), 34-35.

Hal ini juga bertentangan dengan prinsip jual beli yaitu suka sama suka yang mana prinsip ini merupakan kelanjutan dari asas, asas ini mengakui bahwa setiap transaksi muamalah yang terjadi antara kedua belah pihak harus berdasarkan kerelaan masing-masing, kerelaan disini dapat berarti menerima atau memberikan harta dalam transaksi muamalah lainnya.³⁴

Setiap transaksi di dalam Islam harus didasarkan pada prinsip kerelaan antara kedua belah pihak yang mana harus mempunyai informasi yang sama tentang barang yang diperjual belikan baik itu dari segi kualitas maupun kuantitasnya, begitu juga dengan harga jual dan waktu penerimannya.³⁵

c) Benar, Amanah, Jujur

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti masih terdapat beberapa pedagang yang tidak menjelaskan kekuarangan dari sayuran yang dijualnya seperti sayuran sisa kemarin tetap dibilang masih baru dan fresh kepada konsumen seperti yang dilakukan oleh bapak Adnan ketika memberikan informasi kulaitas sayurannya kepada konsumen. Sehingga konsumen merasa terdzalimi ketika sayuran yang mereka beli tidak sesuai dengan apa yang diucapkan oleh penjual.

Hasil dari observasi peneliti juga menunjukkan bahwa terdapat pedagang yang dengan baik dan benar dalam menjelaskan kualitas

³⁴ Akhmad Farroh Hasan, *Fiqh Muammalah dari Klasik Hingga Kontemporer* (Malang: UIN-Maliki Press Malang, 2018), 34-35.

³⁵ Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-Syari'ah* (Jakarta: Kencana, 2015), 211.

sayuran yang dijualnya kepada konsumen seperti yang dilakukan oleh ibu Hj. Nurul dan apabila sayuran yang dia jual sudah sisa dari kemarin maka dia akan memberikan potongan harga kepada pembeli.

Hal ini sesuai dengan prinsip jual beli yaitu benar merupakan yang ciri utama orang mukmin bahkan ciri para Nabi tanpa kebenaran agama tidak akan tegak dan tidak akan berdiri stabil. Merupakan bencana terbesar meluasnya tindakan dusta dan bathil misalkan berdusta dalam mempromosikan barang dan menetapkan harga, oleh sebab itu salah satu karakter pedagang yang sangat penting dan diridhai oleh Allah adalah kebenaran karena kebenaran menghasilkan berkah bagi penjual dan pembeli, andai keduanya bersikap benar dan mau menjelaskan kelemahan barang yang di perdagangkan maka dua-duanya dapat berkah dari jual belinya namun seandainya keduanya saling menutupi aib barang dagangan itu dan berbohong, andai mereka laba hilanglah keberkahan dalam jual beli itu.³⁶

Dalam jual beli sayuran yang terjadi di Pasar Tradisional Bangkal Sumenep masih terdapat beberapa pedagang yang mengurangi timbangannya sehingga hasil timbangan akan kurang ketika ditimbang kembali oleh pembeli ketika sampai dirumahnya seperti yang terjadi dalam transaksi jual beli antara ibu Hannah dan ibu Fitri dan antara ibu Siti dan Ibu Sisil yang mana ibu Fitri dan Sisil

³⁶ Akhmad Farroh Hasan, *Fiqh Muammalah dari Klasik Hingga Kontemporer* (Malang: UIN-Maliki Press Malang, 2018), 34-35.

yang merupakan konsumen merasa dicurangi ketika hasil timbangan yang dilakukan oleh ibu Hannah dan ibu Siti tidak sesuai antara timbangan yang dilakukan di pasar dan dirumah sehingga mereka merasa dirugikan.

Bentuk Kecurangan dalam berjualan lainnya yang juga dilakukan oleh pedagang seperti pak Ahmad yang mencampur sayuran yang sudah layu dengan sayuran yang masih segar tanpa sepengetahuan konsumen dan tanpa memberikan potongan harga. Serta kecurangan yang dilakukan oleh pedagang yang melakukan penjualan secara online yang tidak memberikan sayur sesuai dengan kualitas yang dipromosikannya alias ketika sudah sampai ke tangan konsumen terdapat beberapa sayur yang sudah hampir busuk seperti yang dialami oleh ibu Sani selaku konsumen online. Bentuk kecurangan tersebut juga peneliti dapatkan ketika melakukan observasi di Pasar Tradisional Bangkal Sumenep.

Bentuk kecurangan dalam jual beli sayuran di Pasar Tradisional Bangkal Sumenep seharusnya tidak dilakukan karena tidak sesuai dengan prinsip jual beli yaitu amanah yang mana amanah adalah mengembalikan hak apa saja kepada pemiliknya, tidak mengambil sesuatu yang melebihi haknya dan tidak meminimalisir hak orang lain baik berupa harga atau upah dalam berniaga di kenal dengan istilah amanat, seperti penjual menjelaskan ciri-ciri, kualitas dan harga barang dagangan kepada pembeli tanpa melebih-

lebihkannya.³⁷ Sedangkan yang terjadi dilapangan malah bertentangan dengan prinsipnya.

Dari temuan penelitian yang juga ditemukan oleh peneliti menunjukkan bahwa terdapat beberapa pedagang yang tidak menjelaskan secara detail kekurangan dan kelebihan dari barang yang mereka jual dan kurang terbuka terhadap kekurangan sayur yang mereka jual.

Hal ini sangat disayangkan terjadi yang mana akan mengakibatkan adanya ketidak puasan kosumen yang merasa kecewa karena dicurangi dan tidak terlaksanakannya jual beli yang sesuai dengan prinsip jual beli dalam Islam padahal para pedagang sayuran di Pasar Tradisional Bangkal Sumenep semuanya beragama Islam.

2. Bagaimana pandangan etika bisnis Islam terhadap praktik jual beli sayuran di Pasar Tradisional Bangkal Sumenep

Setelah peneliti menguraikan beberapa data hasil dari wawancara dan observasi mengenai transaksi jual beli sayuran yang terjadi di Pasar Tradisional Bangkal Sumenep. Selanjutnya peneliti akan menguraikan dan menganalisis pandangan etika bisnis Islam terhadap praktik jual beli sayuran di Pasar Tradisional Bangkal Sumenep.

³⁷ Akhmad Farroh Hasan, *Fiqh Muammalah dari Klasik Hingga Kontemporer* (Malang: UIN-Maliki Press Malang, 2018), 34-35.

Dilihat dari transaksi yang dilakukan oleh ibu Hannah, Ibu Siti dan Bapak Ahmad bahwa telah melakukan kecurangan dalam melakukan transaksi jual beli sayuran kepada pembeli.

Etika bisnis Islam memberikan ketentuan yang harus diikuti yaitu bahwa pelaku bisnis harus mengetahui, memahami, dan mengamalkan prinsip-prinsip etika bisnis Islam dalam melakukan transaksi jual beli yang dilakukan di dalam kehidupan sehari-hari.

a) Etika Bisnis Islam

Menurut Abdul Aziz etika bisnis Islam merupakan suatu proses dan upaya untuk mengetahui hal-hal yang benar dan yang salah yang selanjutnya tentu melakukan hal yang benar berkenaan dengan produk, pelayanan perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan tuntutan perusahaan.³⁸ Artinya, etika bisnis Islam merupakan suatu kebiasaan atau budaya moral yang berkaitan dengan kegiatan bisnis suatu perusahaan. Secara sederhana mempelajari etika bisnis Islam berarti mempelajari tentang mana yang baik/buruk, benar/salah dalam dunia bisnis berdasarkan kepada prinsip-prinsip moralitas.³⁹ Moralitas di sini berarti baik atau buruk, terpuji atau tercela, benar atau salah, wajar atau tidak wajar, pantas atau tidak pantas dari perilaku manusia.

³⁸ Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 35.

³⁹ Faisal Badroen, *Etika Bisnis dalam Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 70.

Dalam islam etika sering disebut akhlak. Akhlak merupakan suatu konsep tentang tidakan benar dan salah. Jadi perilaku yang etis adalah perilaku yang sesuai dengan perintah Allah SWT., namun para pedagang di Pasar Tradisional Bangkal Sumenep khususnya pedagang sayuran masih masih terdapat pedagang yang tidak mengetahui mengenai hal tersebut dalam berbisnis.

Pedagang sayuran yang ada di Pasar Tradisional Bangkal Sumenep semuanya beragama Islam namun masih terdapat beberapa pedagang yang tidak mengikuti etika bisnis Islam dalam berdagang.

b) Prinsip – prinsip Etika Bisnis Islam

Prinsip umum etika bisnis ialah karakter bisnis yang sangat menentukan sukses tidaknya sebuah bisnis yang mana harus dimiliki pebisnis apalagi pebisnis muslim atau muslimat yang menghendaki kesuksesan dalam berbisnis.⁴⁰ Prinsip – prinsip umum etika bisnis yaitu :

1) Keesaan (Tauhid)

Tauhid merupakan dasar dan sekaligus motivasi untuk menjamin kelangsungan hidup, kecukupan, kekuasaan dan kehormatan manusia yang telah didesain oleh Allah untuk

⁴⁰ Muhammad Amin Suma, *Menggali Akar Menggali Serat Ekonomi dan Keuangan Islam*, (Tangerang: Kholam Publishing, 2008), 309.

menjadi makhluk yang dimuliakan.⁴¹ Sumber utama etika Islam adalah kepercayaan penuh dan murni terhadap kesatuan Tuhan. Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa dalam prinsip tauhid harus mengakui keesaan Allah SWT dan yakin segala sesuatunya yang ada di muka bumi ini hanya milik Allah SWT semata.

Para pedagang di Pasar Tradisional Bangkal Sumenep melakukan perdagangan dengan menyadari bahwa transaksi yang mereka lakukan harus bisa membuat mereka sukses bukan cuma di dunia saja namun juga di akhirat sehingga mereka dalam berjualan memperhatikan hal-hal yang menjadi sebab Allah Ridha terhadap transaksi yang mereka lakukan seperti ke halalan cara mendapatkan sayuran yang akan mereka jual. Hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara terhadap bapak Adnan, Hadi, Ahmad, ibu Hannah, Ibu Siti, Ibu Hj. Nurul serta ibu Hadiyah selaku pedagang sayuran dipasar tersebut.

2) Keadilan

Keadilan adalah suatu masalah yang sangat sulit diterapkan, mudah dikatakan tetapi sulit dilaksanakan. Konsep keadilan ekonomi dalam islam mengharuskan setiap orang mendapatkan haknya dan tidak mengambil hak atau bagian orang

⁴¹ Adiwarmanto A Karim, *Ekonomi Mikro Islam Edisi ke-3*, (Jakarta : Rajawali Press, 2010), 17.

lain.⁴² Menegakkan keadilan itu tidak hanya dituntut dalam hal yang berkaitan dengan perbuatan dan ucapan atau keduanya sekaligus, tetapi juga diperintahkan dalam transaksi bisnis.

Kenyataan yang terjadi di Pasar Tradisional Bangkal Sumenep untuk prinsip keadilan masih belum bisa dikatakan berjalan sesuai dengan etika bisnis islam karena masih terdapat beberapa pedagang sayuran yang berlaku tidak adil sehingga mengakibatkan kedzaliman terhadap konsumen.

Bentuk dari ketidakadilan tersebut seperti mengurangi timbangan seperti yang dilakukan oleh Ibu Hannah dan Ibu Siti. Kemudian ada juga yang menaruh sayuran tidak pelan-pelan sehingga membuat timbangan tidak seimbang dan bisa mengurangi keakuratan timbangan tersebut.

3) Kejujuran

Kejujuran adalah sifat (keadaan) jujur, ketulusan (hati), kelurusan (hati). Setiap akad (transaksi) dalam bisnis pasti dibangun oleh dua pihak atau lebih. Akad pun terlahir atas persetujuan-persetujuan yang disepakati para pihak, baik dalam bentuk tertulis maupun tidak tertulis, dimana dalam akad tersebut harus ada sifat kejujuran.⁴³

⁴² Ibrahim Lubis, *Ekonomi Islam Suatu Pengantar 2*, (Jakarta : Kalam Mulia, 1995), 466.

⁴³ *Ibid.*, 310.

Aktifitas jual beli sayuran yang terjadi di Pasar Tradisional Bangkal Sumenep masih terdapat sikap tidak jujur yang dilakukan oleh pedagang sayuran. Seperti yang dilakukan oleh Bapak Ahmad yang tidak jujur dalam menjelaskan kualitas dari sayuran yang dijualnya. Dan juga seperti yang dilakukan oleh ibu Siti yang mana memberikan sayuran yang sudah layu kepada konsumen tanpa memberitahu si pembeli padahal dia mengatakan kalau kualitas sayurannya masih segar. Hal serupa juga dilakukan oleh bapak Ahmad yang mencampur sayuran yang sudah tidak segar ke sayuran yang sudah dibeli oleh konsumen tanpa memberi tahu dan pembeli membayar dengan harga tetap. Sikap ketidakjujuran yang dilakukan oleh pedagang sayur tidak mencerminkan perilaku jual beli yang berlandaskan etika bisnis Islam.

4) Tanggung jawab

Tanggung jawab dalam bisnis harus ditampilkan secara transparan (keterbukaan), kejujuran, pelayanan yang optimal dan berbuat yang terbaik dalam segala urusan. Aktifitas jual beli sayuran oleh pedagang di Pasar Tradisional Bangkal Sumenep harus bertanggung jawab atas segala tindakan yang dilakukan dan telah diperbuatnya.

Terdapat beberapa pedagang sayur di Pasar Bangkal Sumenep yang belum memiliki sikap jujur dan bertanggung

jawab. Berdasarkan pembahsan sebelumnya bahwa pedagang telah menerapkan etika bisnis Islam namun masih sebagian tidak sepenuhnya, seperti etika kejujuran sebagian pedagang masih belum menjalankan sepenuhnya.

Hal itu dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada pembeli salah satunya ibu Sani yang merasa dirugikan setelah melihat sayuran yang ia beli tidak sesuai dengan yang ditawarkan oleh penjual.

5) Kehendak bebas

Kebebasan merupakan bagian penting dalam nilai etika bisnis Islam, tetapi kebebasan itu tidak merugikan kepentingan kolektif. Kepentingan individu dibuka lebar. Tidak adanya batasan pendapatan bagi seseorang mendorong seseorang untuk aktif berkarya dan bekerja dengan semua potensi yang dimilikinya. Sampai pada tingkat tertentu, manusia dianugerahi kehendak bebas untuk memberi arahan dan membimbing kehidupannya sendiri sebagai khalifah dimuka bumi.⁴⁴ Kebebasan berarti bahwa manusia sebagai individu dan kolektif mempunyai kebebasan penuh untuk melakukan aktivitas bisnis.

Para pedagang sayuran di Pasar Tradisional Bangkal Sumenep diberikan kebebasan dalam melakukan transaksi oleh

⁴⁴ Ahmad Nur Zaroni, 'Bisnis Dalam Perspektif Islam (Telaah Aspek Keagamaan Dalam Kehidupan Ekonomi),' *Mazahib*, , 4, No. 2, (Desember, 2007): 181.

kepala desa pangarangan selaku penanggung jawab. Namun masih terdapat beberapa pedagang sayuran yang tidak memperhatikan kebersihan tempatnya, sehingga menimbulkan bau yang tidak sedap dan mengganggu orang lain.

Selain masalah kebersihan tempat, masih juga terdapat beberapa pedagang yang memanfaatkan kebebasan yang ada dengan melakukan kecurangan seperti yang dijelaskan sebelumnya, kecurangan dalam bentuk timbangan yang tidak sesuai takaran, serta memonopoli harga sehingga bisa merugikan pedagang sayuran yang lain.

Pedagang yang ada di Pasar Tradisional Bangkal Sumenep seharusnya memanfaatkan kebebasan yang diberikan untuk melakukan sesuatu yang tidak melanggar aturan Allah SWT., karena kebebasan merupakan bagian penting dalam nilai etika bisnis Islam. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti mengungkapkan bahwasanya pedagang sayuran yang ada di sana masih melakukan kecurangan sehingga masih banyak pembeli atau konsumen yang merasa kecewa dan protes.